

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teoretis

1. *Pronominalform* ‘es’ dan Fungsinya

Dalam bidang gramatik, istilah ‘*Pronomen*’ digunakan sebagai kata ganti untuk kata benda, sesuai dengan yang dinyatakan oleh Brinker berikut ini:

Als „Pronomen“ bezeichnet man in den Grammatiken Wörter, die stellvertretend für Substantive, ... Ihre Bedeutung beschränkt sich im Wesentlichen auf die Markierung des grammatischen Geschlechts (Genus).¹

Pronomen secara gramatik merupakan kata yang berfungsi mewakili kata benda, sehingga disebut sebagai kata ganti untuk kata benda yang dibatasi oleh genus kata benda. Genus kata benda dalam bahasa Jerman ada tiga, seperti yang disebutkan Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht berikut ini, “*Sustantive oder Nomen ... haben ein festes Genus (grammatisches Geschlecht); ein Substantiv ist also entweder ein Maskulinum, ein Femininum, oder ein Neutrum*”.² Setiap kata benda dalam bahasa Jerman memiliki genus yang pasti, yaitu maskulin, feminin atau netral. Adapun *Pronomen* yang digunakan sebagai kata ganti untuk orang ketiga tunggal bergenus netral adalah *Personalpronomen* ‘es’ yang disebut juga *Pronominalform* ‘es’.

Pada beberapa teks bahasa Jerman dapat ditemukan penggunaan *Pronominalform* ‘es’ dalam kalimat, karena *Pronominalform* ‘es’ merupakan sebuah unsur

¹ Klaus Brinker, *Linguistische Textanalyse* (Berlin: Erich Schmidt Verlag GmbH & Co., 2010), h. 30.

² Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht, *op. cit.*, 145.

yang membentuk kalimat, sesuai yang dikatakan Kars dan Häussermann: “*Das Wort es ist ein Bauelement im Satzbau*”.³ Sebagai unsur pembentuk kalimat, *Pronominalform ‘es’* memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam kalimat. Helbig dan Buscha menyebutkan:

*Die Pronominalform es – Personalpronomen der 3. Person Singular Neutral Nominativ und Akkusativ – hat verschiedene grammatische Funktionen. Sie steht 1) als Prowort, 2) als Platzhalter, 3) als Korrelat, 4) als formales Subjekt und Objekt.*⁴

Pronominalform ‘es’ merupakan kata ganti untuk orang ketiga tunggal berjenis netral dalam bentuk *Nominativ* dan *Akkusativ*. Selain itu *Pronominalform ‘es’* juga memiliki fungsi lain, tidak hanya berfungsi sebagai kata ganti. Dilihat dari segi gramatika *Pronominalform ‘es’* memiliki empat fungsi yang berbeda dalam kalimat, yaitu sebagai kata ganti (*Prowort*), pengisi posisi sebelum kata kerja (*Platzhalter*), kata ganti untuk anak kalimat (*Korrelat*) dan sebagai subjek dan objek formal (*formales Subjekt und Objekt*) dalam kalimat.

Berikut ini penjelasan dari Helbig dan Buscha mengenai fungsi dan sifat *Pronominalform ‘es’* disertai contoh dan beberapa keterangan.

1.1. Es als Prowort

Sebagai *Prowort*, *Pronominalform ‘es’* berfungsi menggantikan sebuah kata dan fungsi tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai kata ganti untuk *Substantiv* (kata benda), *Vollverb* (kata kerja penuh), *prädikatives Adjektiv/Substantiv* (kata

³ Jürgen Kars dan Ulrich Häussermann, *Grundgrammatik Deutsch* (Frankfurt am Main: Verlag Moritz Diesterweg GmbH & Co., 1991), h. 120.

⁴ Gerhard Helbig dan Joachim Buscha, *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht* (Berlin dan München: Langenscheidt KG, 2001), h. 239.

sifat atau kata benda yang berupa keterangan). Berikut ini adalah penjelasan mengenai fungsi *Pronominalform* 'es' sebagai *Prowort*.

1) *Prowort für Substantiv*

Pronominalform 'es' sebagai *Prowort* berfungsi untuk menggantikan kata benda yang bergenus netral, sejalan dengan pernyataan Helbig dan Buscha, yakni:

*Die Pronominalform es weist als Prowort auf ein vorerwähntes Substantiv im Singular Neutrum zurück. Das Prowort vertritt im Satz das substantivische Nominativsubjekt oder das substantivische Akkusativobjekt.*⁵

Pronominalform 'es' sebagai *Prowort* dalam kalimat digunakan untuk menggantikan kata benda tunggal bergenus netral. Kata benda tersebut dapat berupa subjek *Nominativ* atau objek *Akkusativ* yang telah disebutkan dalam kalimat sebelumnya. Berikut ini adalah contoh *Pronominalform* 'es' yang menggantikan kata benda bergenus netral:

Contoh: *Sie besitzt ein kleines Haus. Es gefällt mir. / Mir gefällt es.*

→ *es* sebagai subjek

Pronominalform 'es' pada kalimat "*Es gefällt mir*" memiliki fungsi sebagai pengganti kata benda *ein kleines Haus* yang disebutkan dalam kalimat "*Sie besitzt ein kleines Haus*". Kedudukan *Pronominalform* 'es' dalam kalimat tersebut adalah sebagai subjek *Nominativ*, sehingga dapat diletakkan di posisi sebelum atau setelah kata kerja. Sedangkan *Pronominalform* 'es' yang menggantikan objek *Akkusativ* hanya dapat diletakkan setelah kata kerja.

Contoh: *Sie besitzt ein kleines Haus.*

**Es will sie verkaufen. / Sie will es verkaufen.* → *es* sebagai objek

⁵*Ibid.*, h. 240.

Pada contoh tersebut *Pronominalform* 'es' berfungsi menggantikan kata benda *ein kleines Haus*. Kedudukan *Pronominalform* 'es' dalam kalimat tersebut adalah sebagai objek *Akkusativ*, sehingga *Pronominalform* 'es' hanya dapat diletakkan setelah kata kerja. Oleh karena itu kalimat "*Es will sie verkaufen*" diberi tanda asterik (*) yang menyatakan, bahwa kalimat tersebut tidak berterima, karena kalimat diawali oleh *Pronominalform* 'es' yang berkedudukan sebagai objek *Akkusativ*.

Peletakan *Pronominalform* 'es' seperti pada kedua contoh tersebut sesuai dengan yang dijelaskan Helbig dan Buscha: "*Als Subjekt kann es an erster Stelle oder in Binnenstellung stehen, als Objekt nur in Binnenstellung*".⁶ *Pronominalform* 'es' sebagai subjek dapat diletakkan di posisi pertama sebelum kata kerja atau di posisi setelah kata kerja, sedangkan sebagai objek *Akkusativ* hanya dapat diletakkan di posisi setelah kata kerja.

Pronominalform 'es' dalam kedua contoh tersebut, baik yang menggantikan kata benda berupa subjek *Nominativ* maupun objek *Akkusativ* bersifat obligatoris, yaitu tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena *Pronominalform* 'es' merupakan anggota kalimat dan harus ada dalam kalimat.

2) *Prowort für Vollverb*

Pronominalform 'es' sebagai *Prowort* tidak hanya berfungsi menggantikan kata benda bergenus netral, seperti yang dikemukakan Helbig dan Buscha: "*Die Pronominalform es weist als Prowort auch auf ein vorerwähntes Vollverb (und*

⁶ *Ibid.*, h. 240.

damit auf den ganzen Satz) zurück".⁷ Sebagai *Prowort Pronominalform* 'es' juga dapat menggantikan *Vollverb*, sehingga dapat menggantikan keseluruhan kalimat.

Contoh: *Sie wollte die Prüfung unbedingt mit Eins bestehen.*

Es ist ihr gelungen. / Ihr ist es gelungen. → es sebagai subjek

Pronominalform 'es' pada contoh tersebut tidak lagi menggantikan sebuah kata benda, melainkan menggantikan *Vollverb bestehen* yang mencakup keseluruhan kalimat, yaitu *die Prüfung mit Eins bestehen*. Kedudukan *Pronominalform* 'es' dalam kalimat "*Es ist ihr gelungen*" adalah sebagai subjek *Nominativ*, sehingga dapat diletakkan di awal kalimat sebelum kata kerja atau di posisi setelah kata kerja. Jika *Pronominalform* 'es' dalam kalimat berkedudukan sebagai objek, maka *Pronominalform* 'es' diletakkan setelah kata kerja.

Contoh: *Sie wollte die Prüfung unbedingt mit Eins bestehen.*

**Es hat sie geschafft. / Sie hat es geschafft. → es* sebagai objek

Pronominalform 'es' dalam contoh tersebut berkedudukan sebagai objek *Akkusativ* dan berfungsi sebagai *Prowort* untuk *Vollverb bestehen* yang mencakup keseluruhan kalimat, yaitu *die Prüfung mit Eins bestehen*. Kedudukannya sebagai objek *Akkusativ* dalam kalimat menyebabkan *Pronominalform* 'es' hanya dapat diletakkan setelah kata kerja.

Peletakan *Pronominalform* 'es' yang menggantikan *Vollverb* dalam kalimat sama seperti peletakan *Pronominalform* 'es' yang menggantikan *Substantiv*, seperti yang ditegaskan Helbig dan Buscha: "*Das Prowort für ein Vollverb kann wie das Prowort für Substantiv als Nominativsubjekt an erster Stelle oder in*

⁷*Ibid.*, h. 240.

Binnenstellung stehen, als Akkusativobjekt nur in Binnenstellung”.⁸ *Pronominalform ‘es’* sebagai *Prowort* untuk *Vollverb* dapat diletakkan di awal kalimat sebelum kata kerja atau di posisi setelah kata kerja jika berkedudukan sebagai subjek *Nominativ* dan hanya dapat diletakkan setelah kata kerja jika berkedudukan sebagai objek *Akkusativ*.

Pronominalform ‘es’ yang berfungsi sebagai *Prowort* untuk *Vollverb* dalam kedua contoh tersebut merupakan anggota kalimat yang harus ada, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat. Oleh karena itu *Pronominalform ‘es’* bersifat obligatoris.

3) *Prowort für prädikatives Adjektiv oder Substantiv*

Dalam sebuah kalimat, *Pronominalform ‘es’* juga dapat menggantikan kata sifat dan kata benda yang dibutuhkan kata kerja untuk melengkapi kalimat. Hal ini dijelaskan oleh Helbig dan Buscha sebagai berikut, “*Wenn die Pronominalform es rückweisend die Stelle eines prädikativen Adjektivs oder Substantivs besetzt, steht das Prowort unmittelbar nach dem finiten Kopulaverb*”.⁹ *Pronominalform ‘es’* sebagai *Prowort* juga dapat menggantikan kata sifat atau kata benda yang dibutuhkan kata kerja untuk melengkapi kalimat. *Pronominalform ‘es’* sebagai *Prowort* untuk kata sifat dan kata kerja diletakkan tepat setelah *Kopulaverb* yang telah dikonjugasikan sesuai subjek kalimat.

Contoh: *Die anderen waren von der Wanderung müde, sie war es nicht.*

⁸*Ibid.*, h. 240.

⁹*Ibid.*, h. 240.

Pada contoh tersebut *Pronominalform* ‘*es*’ berfungsi menggantikan kata sifat *müde*. *Pronominalform* ‘*es*’ diletakkan langsung setelah *Kopulaverb* yang telah dikonjugasi, yaitu *war* (bentuk lampau dari *sein*). Jika kata *müde* dalam kalimat tersebut tidak digantikan oleh *Pronominalform* ‘*es*’, maka kata tersebut tidak diletakkan setelah *Kopulaverb*, sehingga kalimat menjadi seperti berikut: “*Die anderen waren von der Wanderung müde, sie war nicht müde.*” Hal yang sama juga berlaku untuk *Pronominalform* ‘*es*’ menggantikan kata benda yang dibutuhkan *Kopulaverb* untuk melengkapi kalimat.

Contoh: *Der Vater ist Arzt und sein Sohn wird es auch.*

Pronominalform ‘*es*’ pada contoh tersebut menggantikan kata benda *Arzt*. Meski bukan kata benda bergenus netral, kata *Arzt* dapat digantikan oleh *Pronominalform* ‘*es*’, karena kata *Arzt* pada kalimat tersebut berkedudukan sebagai kata benda yang dibutuhkan oleh *Kopulaverb* *wird* (dari kata *werden*) untuk melengkapi kalimat. Jika kata benda *Arzt* tidak digantikan oleh *Pronominalform* ‘*es*’, maka kata benda *Arzt* diletakkan tidak setelah *Kopulaverb*, sehingga kalimat menjadi seperti berikut: “*Der Vater ist Arzt und sein Sohn wird auch Arzt*”.

Adapun kata kerja yang termasuk ke dalam *Kopulaverb* disebutkan Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht sebagai berikut: “... *bei einem Kopulaverb (sein, werden, bleiben) ...*”.¹⁰ Terdapat tiga kata kerja yang termasuk dalam *Kopulverben*, yaitu *sein, werden, bleiben*.

Dalam penjelasan lebih lanjut Helbig dan Buscha menambahkan, “*In bestimmten Sätzen mit sein + Substantive steht die Pronominalform es auch für*

¹⁰Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht, *op. cit.*, h. 358.

ein maskulin oder feminin Subjekt”.¹¹ Pada kalimat tertentu yang terdiri dari kata *sein* dan kata benda, *Pronominalform* ‘*es*’ juga dapat menggantikan subjek berjenis maskulin atau feminin dalam sebuah kalimat.

Contoh: *Was ist das für eine Sportlerin? – Es ist eine Läuferin.*

Kata benda *die Sportlerin* pada contoh tersebut bergenus feminin, namun dapat digantikan oleh *Pronominalform* ‘*es*’ dalam kalimat “*Es ist eine Läuferin*”. Hal tersebut disebabkan adanya *Kopulaverb ist* (dari *sein*) yang diikuti kata benda dalam kasus *Nominativ*, yaitu *eine Läuferin* dalam kalimat. Meskipun demikian dapat juga dilakukan penggunaan kata ganti disesuaikan dengan jenis kata benda yang sesungguhnya, yaitu dengan menggunakan *Personalpronomen* ‘*sie*’ untuk menggantikan kata benda *die Sportlerin*, maka kalimat tersebut menjadi seperti berikut ini: “*Sie ist eine Läuferin*”.

Dari beberapa keterangan di atas dapat dikatakan, bahwa sebagai *Prowort* *Pronominalform* ‘*es*’ tidak hanya berfungsi untuk menggantikan kata benda berjenis netral, melainkan juga dapat menggantikan *Vollverb* yang mencakup keseluruhan kalimat, kata sifat dan kata benda yang bergenus bukan netral. Selain itu keberadaan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai kata ganti pada kalimat bersifat obligatoris, karena *Pronominalform* ‘*es*’ berkedudukan sebagai anggota kalimat yang harus ada.

1.2. *Es als Platzhalter*

Vorfeld adalah posisi yang terletak sebelum kata kerja dalam kalimat, hal ini diterangkan Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht: “*Im Vorfeld, der*

¹¹ Helbig dan Buscha, *op. cit.*, h. 240.

Stelle vor dem finiten Verb, steht normalerweise genau eine Phrase”.¹² Dalam sebuah kalimat posisi sebelum kata kerja disebut *Vorfeld* yang biasanya diisi oleh sebuah frasa. Selanjutnya Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht menjelaskan:

*In bestimmten Satzformen muss das Vorfeld immer von einem Satzglied besetzt sein. Wenn, etwas aus Gründen der Gewichtung oder der Informationsverteilung, dafür kein richtiges Satzglied infrage kommt, springt das Pronomen es ein. Man spricht dann ... von einem Platzhalter.*¹³

Pada bentuk kalimat tertentu *Vorfeld* harus diisi oleh sebuah anggota kalimat, tetapi pada kasus tertentu tidak ada anggota kalimat yang tepat untuk mengisi *Vorfeld*, sehingga *Vorfeld* kosong. Oleh karena itu dibutuhkan *Platzhalter* untuk mengisi *Vorfeld*. Dalam hal ini *Platzhalter* yang digunakan untuk mengisi *Vorfeld* adalah *Pronominalform* ‘*es*’.

Adapun penggunaan *Pronominalform* ‘*es*’ yang berfungsi sebagai *Platzhalter* diterangkan lebih lanjut oleh Helbig dan Buscha:

*Die Pronominalform es besetzt als Platzhalter im Aussagesatz die Erststelle vor dem finiten Verb (Thema-Position) und ermöglicht damit dem Satzglied, für das die Erststelle die fakultative Normstelle ist (Subjekt oder Adverbialbestimmung), eine Stelle nach dem finiten Verb (Rhema-Position).*¹⁴

Dalam kalimat berita *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Platzhalter* digunakan untuk mengisi posisi pertama sebelum kata kerja. Hal ini dilakukan agar posisi setelah kata kerja dapat diisi oleh anggota kalimat yang lain. *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Platzhalter* bersifat fakultatif, sehingga dapat dihilangkan jika posisi pertama sebelum kata kerja dalam kalimat diisi oleh subjek atau adverbial.

¹² Wernke, Kunkel-Razum, dan Scholze-Stubenrecht, *op. cit.*, h. 771.

¹³ *Ibid.*, h. 823.

¹⁴ Helbig dan Buscha, *op. cit.*, h. 241.

Contoh: *Es ist an der Kreuzung ein Unfall passiert.*

Kalimat dalam contoh tersebut terdiri dari *Pronominalform* ‘es’ yang berfungsi sebagai *Platzhalter*, kata kerja *ist ... passiert* sebagai predikat, adverbial *an der Kreuzung* dan subjek *Nominativ ein Unfall*. *Pronominalform* ‘es’ bersifat fakultatif, sehingga dapat dihilangkan jika adverbial atau subjek kalimat diletakkan di posisi sebelum kata kerja, seperti berikut ini: “*An der Kreuzung ist ein Unfall passiert*” atau “*Ein Unfall ist an der Kreuzung passiert*”.

Pronominalform ‘es’ yang berfungsi sebagai *Platzhalter* tidak dapat diletakkan setelah kata kerja, melainkan hanya dapat diletakkan di awal kalimat, yaitu di posisi sebelum kata kerja (*Vorfeld*), seperti yang ditegaskan Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht sebagai berikut: “*Das Platzhalter-es tritt wirklich nur im Vorfeld auf; ...*”.¹⁵ *Pronominalform* ‘es’ sebagai *Platzhalter* hanya dapat diletakkan di *Vorfeld*.

Pronominalform ‘es’ sebagai *Platzhalter* juga sering digunakan untuk menyatakan suatu kejadian dalam kalimat pasif, sesuai yang disebutkan oleh Helbig dan Buscha sebagai berikut:

*Bei den durch Passivtransformationen entstehenden Sätzen tritt oft ein zusätzliches formales es am Satzanfang auf, wenn die Position vor dem finiten Verb nicht durch ein anderes Glied besetzt ist. Es ist dabei Platzhalter, nicht Subjekt.*¹⁶

Dalam pembentukan kalimat pasif digunakan *Pronominalform* ‘es’ sebagai *Platzhalter* untuk mengisi posisi awal kalimat, yaitu di posisi sebelum kata kerja jika posisi tersebut tidak diisi oleh anggota kalimat yang lain. Oleh karena itu

¹⁵Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht, *op. cit.*, h. 879.

¹⁶Helbig dan Buscha., *op. cit.*, h. 151.

perlu diingat, bahwa *Pronominalform* ‘*es*’ yang diletakkan di awal kalimat pasif hanya berfungsi sebagai *Platzhalter*, bukan sebagai subjek kalimat.

Contoh: *Es wird dem Schüler geholfen.*

Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif yang hanya memiliki satu anggota kalimat, yaitu objek *Dativ* ***dem Schüler*** dan tidak memiliki subjek *Nominativ*. *Vorfeld* dalam kalimat tersebut diisi oleh *Pronominalform* ‘*es*’ yang berfungsi sebagai *Platzhalter*, karena objek *Dativ* diletakkan setelah kata kerja. Jika objek *Dativ* diletakkan di *Vorfeld*, maka kalimat akan menjadi seperti berikut ini: “*Dem Schüler wird geholfen*”. Jika terdapat anggota kalimat lain mengisi *Vorfeld*, maka *Pronominalform* ‘*es*’ tidak diperlukan dalam kalimat.

Dalam penggunaan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Platzhalter* pengkonjugasian kata kerja sangat perlu diperhatikan.

Contoh : *Es haben alle Schüler an dem Ausflug teilgenommen.*

→ subjek bentuk jamak – *alle Schüler*

Kata kerja ***haben*** pada contoh tersebut tidak mengalami perubahan setelah dikonjugasikan, karena dikonjugasikan berdasarkan subjek sesungguhnya yang berbentuk jamak dalam kalimat, yaitu ***alle Schüler***, bukan berdasarkan *Pronominalform* ‘*es*’. Pengkonjugasian kata kerja seperti pada contoh tersebut sejalan dengan yang ditegaskan oleh Helbig dan Buscha,: “*Das finite Verb kongruiert mit dem Substantiv im Nominativ (dem Subjekt)*”.¹⁷ Kata kerja dikonjugasikan berdasarkan subjek yang sesungguhnya dalam kalimat, yaitu subjek *Nominativ*.

¹⁷*Ibid.*, h. 241.

Dari beberapa contoh tersebut dapat disimpulkan, bahwa *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Platzhalter*, baik dalam kalimat aktif maupun pasif hanya dapat diletakkan di *Vorfeld*, yaitu di posisi awal kalimat sebelum kata kerja. Sifat *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Platzhalter* adalah fakultatif, karena *Pronominalform* ‘*es*’ tidak dibutuhkan dalam kalimat jika *Vorfeld* diisi oleh anggota kalimat yang lain atau oleh subjek yang sesungguhnya.

1.3. *Es als Korrelat*

Pronominalform ‘*es*’ yang berfungsi sebagai *Korrelat* dapat ditemukan dalam kalimat majemuk yang terdiri dari *Hauptsatz* (induk kalimat) dan *Nebensatz* (anak kalimat). Penggunaan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Korrelat* dijelaskan Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht, yakni: “*Wenn das Pronomen es auf einen folgenden Nebensatz verweist, spricht man von einem Korrelat*”.¹⁸ *Pronominalform* ‘*es*’ berfungsi sebagai *Korrelat*, yaitu saat menggantikan *Nebensatz* yang disebutkan setelah *Hauptsatz*. Dalam kalimat majemuk *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Korrelat* diletakkan di dalam *Hauptsatz*.

Pronominalform ‘*es*’ sebagai *Korrelat* termasuk ke dalam katafora, karena mengacu pada hal-hal yang disebutkan setelahnya, seperti yang dijelaskan oleh Helbig dan Buscha: “*Die Pronominalform es weist als Korrelat auf einen Subjekt- oder Objektsatz als Nachsatz voraus (kataphorisches Pronomen)*”.¹⁹ *Pronominalform* ‘*es*’ berfungsi sebagai *Korrelat* untuk menggantikan *Nebensatz* yang berkedudukan sebagai subjek atau objek kalimat. *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Korrelat*

¹⁸Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht. *op. cit.*, h. 823.

¹⁹Helbig dan Buscha, *op. cit.*, h. 241.

adalah salah satu kata ganti yang bersifat kataforis, karena *Pronominalform* ‘*es*’ diletakkan dalam *Hauptsatz* dan berfungsi menggantikan *Nebensatz* yang diletakkan setelah *Hauptsatz*.

Contoh: *Es freut mich, / Mich freut es, dass ich dich getroffen habe.*

Pada contoh tersebut *Pronominalform* ‘*es*’ dalam *Hauptsatz* berfungsi menggantikan *Nebensatz* “*dass ich dich getroffen habe*”. *Pronominalform* ‘*es*’ tersebut memiliki kedudukan sebagai subjek dalam *Hauptsatz*, sehingga *Pronominalform* ‘*es*’ dapat diletakkan di awal kalimat sebelum kata kerja atau setelah kata kerja pada *Hauptsatz*.

Berbeda ketika *Nebensatz* yang digantikan berkedudukan sebagai objek kalimat. *Pronominalform* ‘*es*’ yang menggantikan *Nebensatz* berupa objek kalimat hanya dapat diletakkan setelah kata kerja dalam induk kalimat.

Contoh: *Ich bedaure es, / *Es bedaure ich, dass sie nicht kommen können.*

Pronominalform ‘*es*’ dalam *Hauptsatz* tersebut menggantikan *Nebensatz* “*dass sie nicht kommen können*”. Kedudukan *Pronominalform* ‘*es*’ dalam *Hauptsatz* adalah sebagai objek kalimat, sehingga *Pronominalform* ‘*es*’ hanya dapat diletakkan setelah kata kerja dalam *Hauptsatz*.

Peletakan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Korrelat* sesuai dengan yang ditegaskan oleh Helbig dan Buscha: “*Das Korrelat des Subjektsatzes steht im Hauptsatz an erster Stelle oder in Binnenstellung, das Korrelat des Objektsatzes steht im Hauptsatz nur in Binnenstellung*”.²⁰ Dalam *Hauptsatz* *Pronominalform* ‘*es*’ berfungsi sebagai *Korrelat* untuk *Nebensatz* berupa subjek kalimat dapat

²⁰*Ibid.*, h. 241.

diletakkan di awal kalimat sebelum kata kerja atau setelah kata kerja, tetapi jika *Nebensatz* berupa objek kalimat, maka *Pronominalform* ‘*es*’ hanya bisa diletakkan setelah kata kerja.

Adapun sifat *Pronominalform* ‘*es*’ diperjelas oleh Helbig dan Buscha sebagai berikut: “*In Binnenstellung tritt das Korrelat entweder obligatorisch, oder fakultativ auf; bei einigen Verben fehlt es gewöhnlich*”.²¹ *Korrelat* yang diletakkan setelah kata kerja dapat bersifat obligatoris, fakultatif, bahkan pada kata kerja tertentu *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Korrelat* tidak diperlukan.

Contoh : *Er hat es übernommen, alles zu informieren.*

Pada contoh tersebut *Pronominalform* ‘*es*’ berfungsi sebagai *Korrelat* untuk *Nebensatz* “*alles zu informieren*”. Dalam *Hauptsatz*, *Pronominalform* ‘*es*’ berkedudukan sebagai subjek dan tidak dapat dihilangkan. *Pronominalform* ‘*es*’ bersifat obligatoris, karena merujuk pada *Nebensatz* yang berupa *Infinitivsatz*.

Contoh: *Sie erfährt es erst morgen, ob sie auch mündlich geprüft wird.*

Pronominalform ‘*es*’ pada contoh tersebut berkedudukan sebagai objek dan berfungsi sebagai *Korrelat* untuk *Nebensatz* “*ob sie auch mündlich geprüft wird*”. *Pronominalform* ‘*es*’ tersebut bersifat fakultatif, sehingga dapat dihilangkan dari *Hauptsatz*, karena *Hauptsatz* tetap dapat berdiri sendiri tanpa adanya *Korrelat*. Jika *Pronominalform* ‘*es*’ dihilangkan, maka kalimat menjadi seperti berikut:

“*Sie erfährt erst morgen, ob sie auch mündlich geprüft wird*”.

Contoh: *Er hofft, dass er seine Dissertation bald abschließen kann.*

²¹*Ibid.*, h. 241.

Pada contoh tersebut terdapat kata kerja *hofft* (dari kata *hoffen*) yang tidak membutuhkan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Korrelat* untuk menggantikan *Nebensatz* “*dass er seine Dissertation bald abschließen kann*”.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam penggunaan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Korrelat* adalah letak *Nebensatz*, yaitu sebelum atau sesudah *Hauptsatz*. *Pronominalform* ‘*es*’ yang berfungsi sebagai *Korrelat* tidak dapat menggantikan *Nebensatz* yang diletakkan sebelum *Hauptsatz*.

Contoh: *Dass ich dich getroffen habe, (das) freut mich sehr.*

Dalam kalimat tersebut *Pronominalform* ‘*es*’ tidak dapat menggantikan *Nebensatz*, karena *Nebensatz* diletakkan sebelum *Hauptsatz*. Oleh karena itu digunakan kata ‘*das*’ sebagai *Korrelat* untuk menggantikan *Nebensatz*. Penggunaan *Pronominalform* ‘*es*’ dan ‘*das*’ sebagai *Korrelat* dibedakan pada letak *Nebensatz*, seperti yang ditegaskan Helbig dan Buscha: “*Wenn ein Subjekt- oder Objektsatz als Vordersatz steht, erscheint als (zurückweisendes) Korrelat nicht die Pronominalform es, sondern ein fakultatives das an erster Stelle im Hauptsatz*”.²² Jika *Nebensatz* berupa subjek atau objek kalimat diletakkan sebelum *Hauptsatz*, maka yang digunakan sebagai *Korrelat* bukan *Pronominalform* ‘*es*’ melainkan ‘*das*’. *Korrelat* ‘*das*’ diletakkan di awal *Hauptsatz* dan bersifat fakultatif yang berarti dapat digunakan dalam kalimat atau dihilangkan dari kalimat. Lebih lanjut Helbig dan Buscha menjelaskan:

Die gleichen Stellungsregeln wie oben genannt gelten für das Korrelat es (und das), wenn das Prädikat des Hauptsatzes aus einem Kopulaverb +

²²*Ibid.*, h. 241.

Prädikativ (Adjektiv/Substantiv) besteht. Subjektsatz (nachgestellt, Adjektiv/Substantiv). Objektsatz (nachgestellt, nur Adjektiv).²³

Pronominalform 'es' dan 'das' sebagai Korrelat untuk Nebensatz berupa subjek bersifat fakultatif jika predikat dalam Hauptsatz terdiri dari Kopulaverb dan pelengkap berupa kata sifat atau kata benda.

Contoh: *Es ist sonderbar / Sonderbar ist (es), dass er nicht schreibt.*

*Pronominalform 'es' yang diletakkan setelah kata kerja pada contoh tersebut bersifat fakultatif, karena Nebensatz berkedudukan sebagai subjek dan dalam Hauptsatz predikat terdiri dari Kopulaverb **ist** dari kata **sein** dan kata sifat **sonderbar**. Oleh karena itu Pronominalform 'es' dapat diletakkan setelah kata kerja atau dihilangkan dari kalimat. Demikian juga halnya jika predikat terdiri dari Kopulaverb dan kata benda.*

Contoh : *Es ist ein Glück / Ein Glück ist (es), dass du kommst.*

*Predikat dalam Hauptsatz pada contoh tersebut terdiri dari Kopulaverb **ist** dan kata benda **ein Glück**, sehingga Pronominalform 'es' dapat diletakkan setelah kata kerja atau dihilangkan dari dalam kalimat, maka Pronominalform 'es' bersifat fakultatif.*

Pronominalform 'es' dan 'das' sebagai Korrelat untuk Nebensatz berupa objek kalimat bersifat fakultatif hanya jika predikat dalam Hauptsatz terdiri dari Kopulaverb dan pelengkap hanya berupa kata sifat.

Contoh: *Das Buch ist (es) wert, dass du es liest.*

²³Helbig dan Buscha, *Leitfaden der deutschen Grammatik*, op. cit., h. 215.

Nebensatz pada contoh tersebut berkedudukan sebagai objek kalimat. Dalam *Hauptsatz* *Pronominalform* ‘*es*’ menggantikan *Nebensatz* dan bersifat fakultatif, karena predikat dalam *Hauptsatz* terdiri dari *Kopulaverb* *ist* dan kata sifat *wert*.

Dari beberapa contoh tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa pada kalimat majemuk *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Korrelat* sering muncul dalam *Hauptsatz* untuk menggantikan *Nebensatz* yang diletakkan setelah *Hauptsatz*. Dengan demikian *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Korrelat* termasuk ke dalam katafora, karena menggantikan *Nebensatz* yang disebutkan setelah *Hauptsatz*. Adapun sifat *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Korrelat* bergantung pada kata kerja dalam kalimat. Akan tetapi tidak ada keterangan lebih lanjut mengenai jenis atau bentuk kata kerja yang menentukan sifat *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Korrelat*.

1.4. *Es als formales Subjekt und Objekt*

Dalam sebuah kalimat *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek atau objek formal memiliki fungsi sintaksis, yaitu sebagai anggota kalimat, namun tidak memiliki fungsi semantik dalam kalimat, seperti yang diungkapkan Hebig dan Buscha:

*Bei einer Reihe von Verben erscheint die Pronominalform es als ein Subjekt oder Objekt, das nur syntaktisch (formal) als Satzglied verstanden werden kann und dem keine semantische Rolle entspricht.*²⁴

Kata kerja tertentu membutuhkan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek atau objek formal dalam melengkapi kalimat. Oleh karena itu *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek atau objek harus selalu ada dalam sebuah kalimat dengan kata kerja tertentu, sehingga sifat dari *Pronominalform* ‘*es*’ dalam kalimat tersebut adalah obligatoris.

²⁴Hebig dan Buscha, *Deutsche Grammatik*, op. cit., h. 242.

Penggunaan *Pronominalform 'es'* yang berfungsi sebagai subjek atau objek formal memiliki ciri yang berbeda. Berikut adalah penjelasan mengenai penggunaan *Pronominalform 'es'* sebagai subjek dan objek formal dalam kalimat.

1) *Es als formales Subjekt*

Dalam bahasa Jerman terdapat kelompok kata kerja tertentu yang membutuhkan 'es' sebagai subjek formal dan salah satunya, yaitu kata kerja impersonalia (*unpersönliche Verben*), seperti yang diterangkan Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht:

*“Unpersönlich” ist eine traditionelle Bezeichnung für Verben (Verbvarianten), die entweder keine Subjekt-leerstelle eröffnen oder das Pronomen es als Subjekt verlangen, dem Subjekt jedoch keine klare semantische Rolle zuordnen. Da das Pronomen es als Subjekt eines unpersönlichen Verbs keine hinweisende Funktion hat, nennt man es auch ein formales Subjekt.*²⁵

Kata kerja impersonalia adalah kata kerja yang tidak memiliki subjek, tetapi dalam bahasa Jerman kalimat harus memiliki subjek. Oleh karena itu kata kerja tersebut membutuhkan *Pronominalform 'es'* sebagai subjek dalam kalimat. *Pronominalform 'es'* yang berfungsi sebagai subjek pada kata kerja impersonalia disebut sebagai subjek formal. *Pronominalform 'es'* sebagai subjek formal tidak memiliki makna semantik yang jelas dalam kalimat dan tidak berfungsi sebagai kata ganti.

Ada beberapa kelompok kata kerja yang termasuk dalam kata kerja impersonalia, yaitu kata kerja yang menyatakan kejadian alam dan bunyi, sejalan dengan yang dinyatakan Helbig dan Buscha: *“Verben zum Ausdruck von*

²⁵Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht, *op. cit.*, h. 405.

Naturerscheinungen (unpersönliche Verben)”.²⁶ *Pronominalform* ‘es’ sebagai subjek formal diperlukan untuk mendampingi kata kerja impersonalia yang digunakan untuk menyatakan kejadian alam.

Contoh: *Es schneit schon seit Stunden.*

Pronominalform ‘es’ pada contoh tersebut berfungsi sebagai subjek formal dalam kalimat untuk kata kerja *schneit* (dari kata *schneien*) yang berarti “turun salju”. Kata kerja *schneien* merupakan kata kerja yang berkaitan dengan cuaca dan tidak memiliki subjek, sehingga membutuhkan *Pronominalform* ‘es’ sebagai subjek formal dalam kalimat.

Kata kerja yang digunakan untuk menyatakan bunyi juga termasuk kata kerja impersonalia, seperti yang disampaikan Helbig dan Buscha: “*Verben zum Ausdruck von Geräuschen*”.²⁷ *Pronominalform* ‘es’ sebagai subjek formal dalam kalimat dibutuhkan pada kata kerja yang digunakan untuk menyatakan bunyi.

Contoh: *Es hat an der Tür geläutet.*

Kata kerja *hat ... geläutet* (bentuk lampau dari *läuten*) pada contoh tersebut termasuk kata kerja yang menerangkan bunyi (*Geräuschen*). Kata kerja *läuten* tidak memiliki subjek, sehingga memerlukan *Pronominalform* ‘es’ sebagai subjek formal dalam kalimat.

Pronominalform ‘es’ yang bersifat sebagai subjek formal juga diperlukan dalam kalimat dengan kata kerja berupa *Kopulaverb* dan diikuti oleh kata sifat, sesuai yang disampaikan Helbig dan Buscha: “*Die Verbindung der Pronominalform es mit einem Kopulaverb ist auf Adjektive beschränkt, die*

²⁶Helbig dan Buscha, *op. cit.*, h. 242.

²⁷*Ibid.*, h. 242.

Sinneswahrnehmungen oder Zeitangaben ausdrücken”.²⁸ Penggunaan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek formal yang mendampingi *Kopulaverb* dibatasi pada kata sifat tertentu. Kata sifat yang membutuhkan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek formal salah satunya adalah kata sifat yang berhubungan dengan alat indera manusia.

Contoh : *Es wurde am Abend sehr kühl.*

Pada contoh tersebut *Pronominalform* ‘*es*’ berfungsi sebagai subjek formal, karena kata kerjanya berupa *Kopulaverb* **wurde** (bentuk lampau dari **werden**) dan diikuti kata sifat **kühl** di akhir kalimat. Kata sifat **kühl** merupakan kata sifat yang berhubungan dengan indra peraba, yaitu kulit. Selain kata sifat yang berhubungan dengan alat indera, kata sifat yang menunjukkan keterangan waktu juga membutuhkan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek formal dalam kalimat.

Contoh: *Es ist jetzt schon spät.*

Pronominalform ‘*es*’ pada contoh tersebut berfungsi sebagai subjek formal, karena kata kerjanya berupa *Kopulaverb* **ist** (dari kata **sein**) dan diikuti kata sifat **spät**. Kata sifat **spät** pada contoh tersebut menunjukkan keterangan waktu yang berarti “terlambat”.

Helbig dan Buscha menambahkan: “*Verbindungen dieser Art sind auch mit Substantiven als Zeitangaben möglich*”.²⁹ *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek formal juga dibutuhkan *Kopulaverb* dengan diikuti kata benda yang menunjukkan waktu.

Contoh: *Es wird bald Nacht.*

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ *Ibid.*, h. 242.

Pada contoh kalimat tersebut *Pronominalform* ‘*es*’ berfungsi sebagai subjek formal, karena kata kerjanya berupa *Kopulaverb* **wird** (dari kata **werden**) dan diikuti oleh kata benda **Nacht**. Kata benda **Nacht** merupakan kata benda yang digunakan untuk menyatakan keterangan waktu dalam kalimat.

Kelompok kata kerja lain yang memerlukan subjek formal adalah kata kerja yang diikuti keterangan dalam kasus *Dativ* atau *Akkusativ*. Hal tersebut disampaikan Helbig dan Buscha sebagai berikut:

*Bei den Verben dieser Gruppe handelt es sich um solche Verben, die eine zusätzliche Personenangabe (im Dativ oder Akkusativ) verlangen, mit der das logische Subjekt des Satzes ausgedrückt wird. Unter diesen Verben gibt es einige, die noch weitere Ergänzungen ... fordern.*³⁰

Pronominalform ‘*es*’ sebagai subjek formal diperlukan oleh beberapa kelompok kata kerja yang diikuti oleh objek personal dalam bentuk *Dativ* atau *Akkusativ*. Beberapa kelompok kata kerja tersebut juga masih memerlukan keterangan lain, seperti keterangan modal, lokal dan lain-lain. Berikut ini adalah kalimat dengan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek formal dan kata kerja yang membutuhkan objek personal dalam bentuk *Dativ*.

Contoh: **Es geht ihm gut.**

Pronominalform ‘*es*’ dan kata kerja **geht** (dari kata **gehen**) pada contoh tersebut membentuk satu konstruksi, yaitu **es geht**, sehingga kata kerja **gehen** tidak lagi bermakna “jalan”. Konstruksi **es geht** dalam kalimat “**Es geht ihm gut**” digunakan untuk menyatakan suatu kabar atau keadaan, karena diikuti objek personalia dalam bentuk *Dativ*, yaitu **ihm** (dari kata **er**) dan keterangan modal, yaitu **gut**. *Pronominalform* ‘*es*’ pada konstruksi **es geht** berfungsi sebagai subjek

³⁰*Ibid.*, h. 243.

formal dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena *Pronominalform* ‘*es*’ dan kata kerja ***gehen*** saling terikat.

Kelompok kata kerja lain yang juga memerlukan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek formal adalah kelompok kata kerja yang menunjukkan suatu keadaan tidak nyaman. Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht menjelaskan: “*Eine besondere Gruppe der unpersönlichen Verben bilden einige (wenige) Verben, die einen unangenehmen (körperlichen oder mentalen) Zustand bezeichnen: ...*”.³¹ Kelompok kata kerja impersonalia terdiri dari beberapa kata kerja yang menunjukkan ketidaknyamanan. Kelompok kata kerja tersebut masih membutuhkan objek personal dalam bentuk *Akkusativ* atau *Dativ*.

Contoh: *Es juckte ihn.*

Pronominalform ‘*es*’ pada contoh tersebut berfungsi sebagai subjek formal untuk kata kerja ***juckte*** (dari kata ***jucken***) yang diikuti objek *Akkusativ*, yaitu ***ihn*** (dari ***er***). Kata kerja ***jucken*** adalah kata kerja yang menunjukkan ketidaknyamanan yang disebabkan oleh rasa gatal. Beberapa kata kerja lain yang menunjukkan keadaan tidak nyaman juga ada yang diiringi objek personal dalam bentuk *Dativ* atau *Akkusativ*.

Contoh: *Es ekelte sie / ihr vor den Würmern.*

Kata kerja ***ekelte*** (dari kata ***ekeln***) pada contoh tersebut dapat diikuti oleh objek personalia, baik dalam bentuk *Dativ* ***ihr*** atau *Akkusativ* ***sie*** (keduanya berasal dari kata ***sie***) dan keterangan tambahan berupa objek dengan preposisi ***vor den Würmern***. Kata kerja ***ekeln*** merupakan kata kerja yang menunjukkan rasa

³¹Wermke, Kunkel-Razum, dan Scholze-Stubenrecht, *op. cit.*, h. 407.

ketidaknyamanan, karena merasa jijik terhadap sesuatu. Kalimat dengan kata kerja *ekeln* membutuhkan *Pronominalform* 'es' yang berfungsi sebagai subjek formal.

Pronominalform 'es' juga berfungsi sebagai subjek formal dalam kalimat untuk kata kerja berupa *Kopulaverb* yang diikuti keterangan berupa adjektif dan objek personal dalam bentuk *Dativ*. Helbig dan Buscha menjelaskan lebih lanjut, yakni:

*Die Verbindung der Pronominalform es mit Kopulaverb und Personenangabe ist auf Adjektive beschränkt, die eine menschliche Befindlichkeit ausdrücken. Die Pronominalform es wird in Binnenstellung fakultativ gebraucht.*³²

Penggunaan *Pronominalform* 'es' sebagai subjek formal untuk *Kopulaverb* yang diikuti keterangan personal (*Personenangabe*) dalam bentuk *Dativ* dibatasi oleh adjektif yang menyatakan keadaan manusia. *Pronominalform* 'es' sebagai subjek formal dalam hal ini bersifat fakultatif jika diletakkan setelah *Kopulaverb*. Contoh: *Es ist mir kalt. / Mir ist (es) kalt.*

Kalimat tersebut terdiri dari *Pronominalform* 'es' sebagai subjek formal, *Kopulaverb* *ist* (dari kata *sein*), objek personal *mir* (bentuk *Dativ* dari *ich*) dan kata sifat *kalt*. Saat diletakkan setelah *Kopulaverb* *ist*, *Pronominalform* 'es' diberi tanda kurung yang menunjukkan, bahwa *Pronominalform* 'es' dapat digunakan dalam kalimat atau dihilangkan dari kalimat.

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar *Pronominalform* 'es' sebagai subjek formal bersifat obligatoris dan hanya sebagian kecil yang bersifat fakultatif. *Pronominalform* 'es' sebagai subjek formal

³²Helbig dan Buscha, *op. cit.*, h. 244.

bersifat fakultatif ketika diletakkan tidak di awal kalimat, serta berdampingan dengan *Kopulaverb* yang diikuti adjektif dan objek personal dalam bentuk *Dativ*.

2) *Es als formales Objekt*

Dalam bahasa Jerman terdapat kata kerja tertentu yang dapat membentuk suatu istilah, seperti yang ditegaskan Helbig dan Buscha: “*Die Verben, bei denen die Pronominalform es als formales Objekt steht, bilden feste Verbindungen (Wendungen)*”.³³ Beberapa kata kerja dapat membentuk istilah/ungkapan khusus ketika diikuti *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai objek formal dalam kalimat. Kalimat berupa istilah/ungkapan khusus tersebut memiliki makna idiomatis, sesuai dengan penjelasan Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht:

*Einige Verben erscheinen in bestimmten idiomatischen Verbindungen mit einem nicht austauschbaren es in der syntaktischen Objektstelle. Das Pronomen es fungiert hier als formales Objekt, dem keine semantische Rolle zugeordnet ist.*³⁴

Beberapa kata kerja yang menunjukkan idiom tertentu muncul dengan diikuti *Pronominalform* ‘*es*’ yang tidak dapat ditukar atau digantikan dengan kata lain. *Pronominalform* ‘*es*’ dalam kalimat idiomatik memiliki fungsi sintaktis sebagai objek formal, namun tidak memiliki fungsi semantik.

Contoh: *Sie hat es ihm angetan.* (= *Sie gefällt ihm.*)

Pada contoh tersebut kata kerja ***hat ... angetan*** (bentuk lampau dari kata ***antun***) membentuk suatu konstruksi idiomatik dengan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai objek formal, yaitu ***es jemandem angetan haben***. Konstruksi idiomatik

³³*Ibid.*, h. 244.

³⁴Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht, *op. cit.*, hh. 396-397.

tersebut dalam kalimat “*Sie hat es ihm angetan*” memiliki makna yang sama dengan kalimat “*Sie gefällt ihm*”, yaitu menyatakan rasa suka terhadap seseorang. Terlepas dari kalimat idiomatik tersebut makna dasar dari kata kerja *antun* sendiri dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang berdampak negatif bagi orang lain

Dari contoh tersebut dapat dikatakan, bahwa *Pronominalform ‘es’* sebagai objek formal dapat ditemukan dalam sebuah kalimat yang memiliki makna idiomatik. Keberadaan *Pronominalform ‘es’* sebagai objek formal bersifat obligatoris dalam kalimat idiomatik, sehingga tidak dapat digantikan atau ditukar dengan kata lain.

2. Kalimat

Dilihat dari segi gramatika, kalimat dapat dikatakan sebagai bagian dari teks, seperti yang dinyatakan Brinker berikut ini: “*Satz ist dann das Stückchen Text, das durch Punkt, Fragezeichen oder Ausrufezeichen und darauffolgende Großschreibung als eine relativ selbständige Einheit gekennzeichnet ist*”.³⁵ Kalimat merupakan bagian kecil teks yang dapat berdiri sendiri. Kalimat ditandai dengan tanda titik (.), tanda tanya (?) atau tanda seru (!) dan diawali dengan huruf kapital.

Lebih lanjut Brinker menambahkan:

*Auf der Grundlage des Valenzmodells kann Satz als eine sprachliche Einheit definiert werden, die sich aus einem Verb (Prädikat) als dem strukturellen Zentrum und einer Reihe von Satzgliedpositionen (Subjekt, Objekte, Adverbialbestimmungen usw.) konstituiert, die jeweils in bestimmten Abhängigkeitsrelationen zum „tragenden“ Verb stehen.*³⁶

³⁵Klaus Brinker, *op. cit.*, h. 22.

³⁶*Ibid.*, hh. 22-23.

Kalimat dapat didefinisikan sebagai kesatuan bahasa yang terdiri dari sebuah predikat berupa kata kerja dan anggota-anggota kalimat berupa subjek, objek, adverbial dan lain-lain. Dalam suatu kalimat keberadaan anggota-anggota kalimat memiliki keterikatan pada kata kerja yang ada dalam kalimat tersebut, sehingga kata kerja dapat menentukan anggota kalimat yang diperlukan.

Kalimat bahasa Jerman dapat ditemukan dalam beberapa bentuk, seperti yang dikatakan Brinker: “*Sätze können danach als einfache Sätze oder als Teilsätze (z. B. Haupt- und Gliedsätze in sog. Satzgefügen) realisiert sein*”.³⁷ Kalimat dapat berbentuk kalimat tunggal atau bagian-bagian kalimat, seperti dalam kalimat majemuk.

Adapun kalimat majemuk dijelaskan Wernke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht sebagai berikut: “*Ein komplexer oder zusammengesetzter Satz besteht aus mehreren Teilsätzen, von denen jeder sein eigenes Prädikat aufweist*”.³⁸ Kalimat kompleks atau disebut juga sebagai kalimat majemuk terdiri dari beberapa bagian kalimat yang setiap bagian memiliki predikat masing-masing. Bagian kalimat majemuk di antaranya dapat berupa induk kalimat (*Hauptsatz*) atau anak kalimat (*Nebensatz*).

Hauptsatz adalah bagian kalimat yang dapat berdiri sendiri, sesuai yang dijelaskan Wernke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht: “*Ein Hauptsatz ist ein Teilsatz, der keinem anderen Teilsatz untergeordnet ist*”.³⁹ *Hauptsatz* merupakan

³⁷*Ibid.*, h. 23.

³⁸Wernke, Kunkel-Razum, dan Scholze-Stubenrecht, *op. cit.*, h. 1019.

³⁹*Ibid.*, h. 1020.

satu bagian kalimat yang tidak bergantung pada bagian kalimat lain, sehingga dapat berdiri sendiri. Selain itu Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht juga menambahkan: “*Einfache Sätze sind also immer Hauptsätze*”.⁴⁰ Kalimat-kalimat tunggal dalam bahasa Jerman selalu berupa *Hauptsatz*. Berbeda dengan *Hauptsatz*, *Nebensatz* adalah bagian kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri, seperti yang disebutkan Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht: “*Ein Nebensatz ist ein Teilsatz, der von einem anderen Teilsatz abhängt, diesem untergeordnet ist*”.⁴¹ *Nebensatz* adalah bagian kalimat yang bergantung pada bagian kalimat lain, yaitu *Hauptsatz*, sehingga *Nebensatz* tidak dapat berdiri tanpa *Hauptsatz*.

Beberapa keterangan di atas digunakan untuk mendukung penelitian ini yang menggunakan kalimat sebagai data penelitian. Dalam penelitian ini kalimat yang dianalisis dapat berupa kalimat sederhana atau kalimat majemuk yang di dalamnya terdapat *Pronominalform* ‘*es*’. Kalimat yang dimaksud diambil dari teks-teks *Kursbuch Studio d B2/2* yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari yang berjudul “*Pronomina es* dalam Bahasa Jerman Ragam Keilmuan Bidang Teknik, Kedokteran, Hukum, dan Linguistik: Kajian Sintaktis

⁴⁰*Ibid.*, h. 1020.

⁴¹*Ibid.*,

dan Semantis”.⁴² Korpus data dalam penelitian tersebut diperoleh dari empat buku, yaitu buku bidang teknik, kedokteran, hukum dan linguistik.

Penelitian lain yang juga relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muawanah yang berjudul “Analisis Penggunaan Pronomina „es“ dalam Mata Kuliah Bahasa Jerman Mahasiswa Jurusan Sastra Jerman Angkatan 2006 Universitas Negeri Malang”.⁴³ Data yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah tugas-tugas mahasiswa dalam mata kuliah *Arbeit am Text II, Struktur und Wortschatz II, Aufsatz I*.

Relevansi kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan menganalisis penggunaan *Pronominalform ‘es’*. Purnamasari dalam penelitiannya menjelaskan penggunaan *Pronominalform ‘es’* dari segi sintaktis dan semantis yang terdapat dalam bidang teknik, kedokteran hukum dan linguistik, dan Muawanah mendeskripsikan penggunaan *Pronominalform ‘es’* yang terdapat dalam tugas-tugas mahasiswa. Sedangkan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan *Pronominalform ‘es’* ditinjau dari fungsi dan sifatnya dalam kalimat pada teks-teks *Kursbuch Studio d B2/2*.

C. Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran bahasa Jerman banyak disajikan teks-teks, khususnya dalam *Kursbuch Studio d B2/2*, yang digunakan untuk mendukung proses

⁴²Aulia Purnamasari, *Pronomina es dalam Bahasa Jerman Ragam Keilmuan Bidang Teknik, Kedokteran, Hukum, dan Linguistik: Kajian Sintaktis dan Semantis* (Depok: Program Pasca-sarjana, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, 2005), h. (i).

⁴³ Arofatul Muawanah, *Analisis Penggunaan Pronomina „es“ dalam Mata Kuliah Bahasa Jerman Mahasiswa Jurusan Sastra Jerman Angkatan 2006 Universitas Negeri Malang* (Malang: Jurusan Sastra Jerman, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, 2008), h. (i).

pembelajaran. Teks tersebut tidak hanya digunakan untuk melatih keterampilan dalam membaca dan memahami isi teks, namun juga digunakan sebagai pengantar untuk pembelajaran gramatika, karena dalam sebuah teks dapat ditemukan berbagai fenomena gramatik.

Salah satu fenomena gramatika yang dapat ditemukan dalam teks adalah penggunaan *Pronominalform 'es'* dalam kalimat. *Pronominalform 'es'* merupakan kata yang dapat digunakan sebagai unsur pembentuk suatu kalimat dan dikenal sebagai kata ganti untuk orang ketiga tunggal dalam bahasa Jerman yang bergenus netral. Penggunaan *Pronominalform 'es'* dalam kalimat dapat dilihat dari tataran sintaktis maupun semantik.

Dalam penelitian ini penggunaan *Pronominalform 'es'* yang dianalisis dilihat dari tataran sintaktis, tapi jika dilihat dari tataran tersebut penggunaan *Pronominalform 'es'* dalam kalimat memiliki fungsi dan sifat yang berbeda. Helbig dan Buscha mengatakan, bahwa *Pronominalform 'es'* memiliki empat fungsi yang berbeda-beda, yaitu sebagai *Prowort*, *Platzhalter*, *Korrelat* dan *formales Subjekt und Objekt*. Perbedaan fungsi-fungsi tersebut dapat ditentukan berdasarkan unsur-unsur kebahasaan lain dalam kalimat, seperti predikat berupa kata kerja. Adapun sifat *Pronominalform 'es'* dalam kalimat ada dua, yaitu obligatoris dan fakultatif. Kedua sifat tersebut ditentukan oleh keberadaan *Pronominalform 'es'* dalam kalimat.

Perbedaan fungsi dan sifat pada penggunaan *Pronominalform 'es'* dalam kalimat merupakan dasar dilakukannya penelitian ini. Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang mengandung *Pronominalform 'es'* dan kalimat tersebut diambil

dari 27 teks dengan tema yang berbeda-beda dalam *Kursbuch Studio d B2/2*. Analisis dalam penelitian ini mengacu pada teori mengenai *Pronominalform 'es'* dari Helbig dan Buscha. Melalui data penelitian dan teori yang diperoleh peneliti menjelaskan dan mendeskripsikan fungsi dan sifat yang muncul pada penggunaan *Pronominalform 'es'* dalam kalimat. Dari hasil penelitian ini pembaca, khususnya pembelajar bahasa Jerman, diharapkan dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan penggunaan *Pronominalform 'es'* dalam kalimat.